

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bayi baru lahir atau neonatus merupakan bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin (Rukiyah *et al*, 2012). Salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan tenaga kesehatan adalah pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir di rumah sakit, salah satu program yang dilaksanakan adalah program inisiasi menyusui dini (IMD) dan metode rawat gabung. Penerapan IMD pada bayi baru lahir telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI no 33 tahun 2012 pasal 9 ayat 1 berbunyi, petugas kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam.

Pengertian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Roesli, 2000). Pemberian ASI saja tanpa makanan pendamping apapun sampai bayi berusia enam bulan akan mempunyai manfaat yang luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi di

samping meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi (Sri Purwati, 2004).

Astutik (2014) meyakini, pemberian ASI sangat bermanfaat bagi bayi, ibu, keluarga dan negara. Serta, Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat, selain itu mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit.

Susanti (2010) menyatakan bahwa, rawat gabung merupakan salah satu hal yang telah dapat diketahui dapat meningkatkan produksi ASI. Rukiyah *et al* (2012) menyatakan bahwa, rawat gabung antara ibu dan bayinya mempunyai tujuan bayi dapat segera mendapatkan kolostrum (ASI pertama), meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi lebih dekat dan penuh kasih sayang, perangsangan ASI menjadi optimal.

Penelitian Afifah (2007) tentang faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif di kecamatan Tembalang kota Semarang, menyatakan bahwa dari beberapa faktor pendorong, faktor pemungkin, faktor penghambat dan faktor penguat dalam pemberian ASI, hanya satu yang bersifat positif yaitu ibu yang melahirkan di bantu oleh bidan yang berhasil memberikan ASI eksklusif.

Penelitian Athu (2002) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif di unit post partum RSIA Fatma Ketapang, menyatakan bahwa dari beberapa faktor predisposisi, faktor

pendukung dan faktor pendorong pemberian ASI, hanya variabel pengetahuan ibu saja yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI.

Peran perawat dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir sangatlah penting, selain keluarga tentunya. Karena perawat merupakan orang pertama yang dekat dengan ibu pasca melahirkan. Untuk itu tugas perawat bukan hanya merawat namun juga sebagai pendukung keberhasilan program ASI eksklusif pada bayi baru lahir.

Berdasarkan data – data *World Breastfeeding Trends Initiative* 2012 tentang kondisi menyusui di 51 negara berdasarkan pengukuran indikator yang telah ditetapkan, Indonesia ranking 49 dari 51 negara dengan angka menyusui hanya sebesar 27,5%. Dari hasil Laporan Tahunan UNICEF 2012 satu orang dari tiga orang anak meninggal karena gizi buruk, berdasarkan data tersebut UNICEF mendukung dalam menciptakan lingkungan nasional yang kondusif untuk gizi dengan adanya program ASI eksklusif. Pemerintah Indonesia di tahun 2012 melalui Kementerian Kesehatan telah merancang program Rencana Aksi Akselerasi Pemberian ASI eksklusif 2012 – 2014 yang bertujuan untuk mempercepat pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif (0 - 6 bulan) dari 61,5% pada tahun 2010 menjadi 80% pada tahun 2014. Dari hasil laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013, didapatkan data persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif DKI Jakarta berada di posisi ke – 6 dengan persentase 41,9% dan persentase tertinggi

berada di propinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 52,9%, angka tersebut masih jauh dari target Kementerian Kesehatan di tahun 2014 yakni 80%. Data IMD bayi baru lahir rata – rata di RSMKCB pada tahun 2014 adalah 92,75% dari kelahiran, sedangkan data pemberian ASI pada bayi baru lahir rata-rata tahun 2014 adalah hanya 62,6% dan biasanya adalah yang menggunakan susu formula. Dari data tersebut, tergambar masih rendahnya pencapaian program ASI eksklusif pada bayi baru lahir di RS Mitra Keluarga Cibubur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir di RS Mitra Keluarga Cibubur.

B. Perumusan Masalah

Rumah Sakit Mitra Keluarga Cibubur merupakan salah satu Rumah Sakit Mitra Grup pertama yang mengembangkan perawatan bayi dengan sistem rawat gabung (*rooming in*). Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, dengan rata-rata pada tahun 2014 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 62,6% walaupun program IMD dan rawat gabung telah dilaksanakan. Dari data tersebut belum diketahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir di ruang perawatan RS Mitra Keluarga Cibubur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Diidentifikasinya faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir di ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Keluarga Cibubur.

2. Tujuan khusus, diharapkan

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- b. Diketuainya distribusi frekuensi dari faktor-faktor internal dan eksternal pada pemberian ASI pada bayi baru lahir di RS Mitra Keluarga Cibubur
- c. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur.
- d. Diketuainya hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- e. Diketuainya hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- f. Diketuainya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- g. Diketuainya hubungan antara kondisi kesehatan ibu dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- h. Diketuainya hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur

- i. Diketuainya hubungan antara tata laksana rumah sakit dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- j. Diketuainya hubungan antara kondisi kesehatan bayi dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- k. Diketuainya hubungan antara pengaruh informasi pengganti ASI (PASI) atau susu formula dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- l. Diketuainya hubungan antara mitos/keyakinan di masyarakat dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur
- m. Diketuainya hubungan antara penolong persalinan dengan pemberian ASI di RS Mitra Keluarga Cibubur.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut

- 1. Bagi pelayanan keperawatan
 - a. Meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan khususnya di bidang maternitas.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir di RS Mitra Keluarga Cibubur.
- 2. Institusi pendidikan
 - a. Menambah jumlah riset / penelitian tentang ibu dan bayi terutama pemberian ASI.

- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian – penelitian selanjutnya

3. Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan angka pemberian ASI pada bayi baru lahir.
- b. Membantu dalam mengevaluasi pelayanan yang selama ini telah diberikan kepada pasien dan keluarga terutama pada ibu *post partum*
- c. Membagi pengalaman dengan tenaga kesehatan lainnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, meliputi area ruang perawatan kebidanan (*post partum*), dengan batasan – batasan sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti

Penelitian ini tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir.

2. Tempat penelitian

RS Mitra Keluarga Cibubur di ruang Amarilis.

3. Sasaran penelitian

Ibu-ibu *post partum* baik secara operasi *Caesar* maupun spontan.

4. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2015.

5. Alasan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir, sehingga

dapat meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir di rumah sakit.

6. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian deskriptif korelasi, dengan populasinya adalah ibu *post partum* yang memiliki bayi dan masih dalam masa perawatan, menggunakan instrumen kuesioner. Dengan variabel dependen (Pemberian ASI eksklusif dan tidak eksklusif) dan variabel independen (faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI). Dan dilakukan uji korelasi dengan *chi square* antar variabel untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut.